

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PADA TEMA PERISTIWA DALAM  
KEHIDUPAN DI SEKOLAH DASAR 050783 DESA SALAHAJI  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**ERIKA RAHAYU**  
**NIM: 1052017085**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
TAHUN 2022 M / 1443 H**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi  
Tugas -Tugas Dan memenuhi sebagian Syarat -Syarat Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Diajukan Oleh :

**ERIKA RAHAYU**  
Nim. 1052017085

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Rita Sari, M. Pd**  
NIDN. 2017108201

Pembimbing II



**Fenny Anggreni, M. Pd.**  
NIDN. 2004018801

*Ace Nidang*

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PADA TEMA PERISTIWA DALAM  
KEHIDUPAN DI SEKOLAH DASAR 05783 DESA SALAHAJI  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Telah diuji panitia ujian munqasyah sripsi fakultas tarbiah dan ilmu keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan lulus serta di terima sebagai  
salahsatu beban studi program sarjana (S- 1) dalam ilmu pendidikan dan  
keguruan

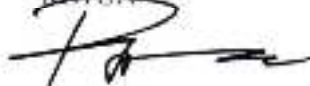
Pada Hari /tanggal:

Jumat ,16, Desember 2022 M

22 Jumadil Awal 1444 H

**PANITIA UJIAN MUNQASYAH SKRIPSI**

KETUA



Rita Sari, M.Pd

NIDN:2017108201

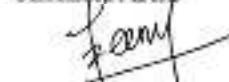
Anggota



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP: 19750603 200801 1 009

SEKRETARIS



Fenny Anggreni, M.Pd

NIDN:20040118801

Anggota



M. Fadhli, M.pd

NIP:19800226 20071 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiah Dan Ilmu keguruan

IAIN LANGSA



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP: :19750603 200801 1 009

Langsa 16 Desember 2022

Diketahui dan disetujui oleh

Pembimbing 1



Rita Sari, M.Pd

NIDN :2017108201

Pembimbing 2



Fenny Anggreni, M.Pd

NIDN:2004018801

Dewan Penguji

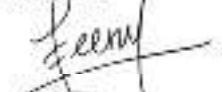
Ketua



Rita Sari, M.Pd

NIDN: 2017108201

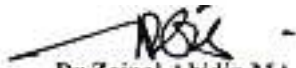
Sekretaris



Fenny Anggreni, M.Pd

NIDN: 2004018801

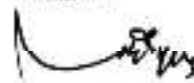
Anggota



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP:19750603 200801 1 009

Anggota



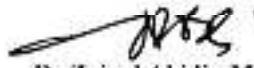
M. Fadhli, M.pd

NIP:19800226 20071 1 0020

Mengotabui:

Dekan Fakultas Tarbiah Dan Ilmu keguruan

IAIN LANGSA



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP: 19750603 200801 1 009

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan senantiasa mengharap Ridha –nya Hanya atas karunia nya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengembangan Buku ajar dengan Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di SD 05783 Desa salahaji Kabupaten Langkat” Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta penerus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemiskinan umat .

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepa seluruh dosen yang telah membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Ucapkan penulis ini penulis ucapkan kepada :

1. Orang tua yang telah mendidik, membina serta memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr.H.Basri Ibrahim, MA.
3. Bapak Dr. Abidin,MA selaku Dekan dan sebagai pengguji 1 saya
4. Ibu Rita Sari, M,Pd. Selaku Ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiah dan Ilmu keguruan selaku pembimbing 1 saya
5. Ibu Fenny Anggreni,M.Pd. selaku pembimbing 2 saya dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak M, Fadli ,M.Pd selaku pengguji 2 saya
7. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih penulis kepada teman –teman, sahabat dan saudara yang telah memberi semangat ,berjuang bersama

## ABSTRAK

Nama :Erika Rahayu, Nim :1052017085, Judul : Pengembangan Buku Ajar Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di Sekolah Dasar 050783 Desa Salahaji Kab. Langkat. Dosen Pembimbing 1 : Rita Sari, M. Pd, Dosen Pembimbing 2 : Fenny Anggreni M. Pd.

Minimnya bahan ajar di sekolah 050783Desa Salahaji sehingga peneliti melakukan pengembangan Buku Ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1).langkah pengembangan buku ajar pada tema peristiwa dalam kehidupan, 2).mengetahui kelayakan buku ajar pada tema peristiwa dalam kehidupan setelah digunakan oleh siswa SD 050783 Desa Salahaji serta 3). Mengetahui respon guru dan siswa terhadap penggunaan buku ajar dan 4). mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Develoment) dengan mengach pada model pembelajaran ADDIE meliputi ( Analisis, Design, Develoment, Implementasi dan Evaluasi) Subjek penelitian ini meliputi satu Dosen Ahli , Media dan Design, satu Dosen Ahli Materi dan satu guru kelas, dan siswa kelas V di SD 050783 di Desa Salahaji Kabupaten Langkat. Instrumen yang di gunakan untuk menilai menilai kelayakan Buku Ajar meliputi lembar Instrumen kelayakan ahli materi, lembar penilaian kelayakan oleh ahli Media dan Design. Hasil penelitian yang di peroleh yaitu : 1). Analisis RPP dan silabus, Design sampul beserta isi nya Develoment melalui penilaian Dosen ahli Media dan design dan ahli materi, Implementasi di peroleh melalui hasil angket siswa dan guru, dan yang terakhir Evaluasi yaitu penilaian revisi guru dan siswa. 2). Bukuajar dikatakan layak di gunakan sebagai bahan ajar dengan perolehan rata-rata skor keseluruhan aspek oleh ahli materi dan ahli Media dan design sebesar 84,7% kreteria sangat layak dan 93% sangat layak digunakan. 3). Adapun respon guru dan respon siswa 94,2% sangat layak dan 94,66 sagat layak di gunakan 4). Hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar mengalami peningkatan dari 46% menjadi 86,6% . Bahan ajar ini dapat di jadikan referensi pilihan dan juga dapat dijadikan contoh referensi oleh guru dan dapat membuat inovatif -inovatif baru dalam mengembangkan Bahan Ajar maupun alat bantu pembelajaran lainnya

Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar, tematik, kurikulum 2013,Peristiwa Dalam Kehidupan

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erika Rahayu  
Nim : 1052017085  
Tempat/Tgl. Lahir : Sambirejo, 04 Januari 1997  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Salahaji, Kec. Pematang Jaya Kab. Langkat  
Judul : Pengembangan Buku Ajar Pada Tema Peristiwa Dalam  
Kehidupan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Salahaji, 04 Juli 2022

Penulis  
  
Erika Rahayu



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Buku Ajar .....	8
B. Pembelajaran Tematik .....	15
C. Tema Peristiwa Dalam Kehidupan .....	31
D. Penelitian Relevan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37



D. Desain Penelitian.....	37
E. Teknik Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Analisis Keefektifan.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Hasil dan Pembahasan .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFRTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dan dipadukan pada suatu tema.<sup>1</sup> Menurut Akbar pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pengembangan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep menjadi lebih mudah melalui tema yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran temati merupakan pembelajaran yang mengorganisasikan materi untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran.

Akbar menyatakan karakteristik pembelajaran tematik ada empat, yaitu holistik (mengkaji beberapa mata pelajaran sekaligus), bermakna (fungsional bagi kehidupan siswa), otentik (pengalaman belajar langsung), dan aktif (melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran).<sup>3</sup> Akibat dari perubahan prinsip pembelajaran parsial menuju pembelajaran tematik terpadu, maka pemerintah membuat buku panduan bagi guru dan siswa.

---

<sup>1</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011), hal. 24.

<sup>2</sup> Akbar, Sa'dun. *Penyegaran Pembelajaran Tematik Berbasis KKNI Kurikulum 2013: Makalah Kuliah Umum*. (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2014), hal 156.

<sup>3</sup> Akbar Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.69.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. menjelaskan bahwa buku siswa dan buku guru merupakan pedoman dalam pembelajaran yang penggunaannya saling melengkapi atau tidak dapat dipisahkan. Buku ajar sebagai pedoman pembelajaran bagi siswa sangat penting untuk memenuhi kriteria buku ajar yang baik. Buku ajar dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria-kriteria buku ajar yang baik.

Buku ajar disusun bukan hanya berisi kumpulan materi pelajaran, tetapi berdasarkan pembelajaran berbasis kegiatan (*activities based learning*). Buku siswa disusun dengan bentuk isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya atau isi buku

Sampai saat ini, implementasi pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik pada buku siswa SD Kurikulum 2013 masih menjadi bahan evaluasi bagi para akademisi bidang pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan disclaimer yang tercantum dalam buku guru dan buku siswa, yaitu Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan kurangnya sumber belajar, di sekolah SD 050783 Desa Salahaji hanya terdapat buku ajar

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal.2

tematik yang disediakan oleh pemerintah yang berjumlah 35 buku tematik yang disediakan untuk anak kelas V yang berjumlah 30 orang. Di sisi lain, guru dan siswa masih membutuhkan sumber belajar lain untuk diaplikasikan pada saat proses belajar mengajar sebagai alat guru dalam memberikan pembelajaran dengan materi luas serta membantu peserta didik meningkatkan kompetensi dan prestasi dalam pembelajaran. Sumber belajar yang hanya berupa buku tematik dari pemerintah mengakibatkan bahan ajar menjadi terbatas.<sup>5</sup>

Kurangnya sumber belajar membuat siswa merasa kesulitan mempelajari suatu topik dikarenakan terbatasnya materi yang ada di dalam buku. Keterbatasan tersebut membuat kurangnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Selain itu, dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa guru di sekolah SD 050783 desa Salahaji belum pernah mengembangkan bahan ajar baik berupa buku pembelajaran tematik, LKS dan lainnya pada pembelajaran tematik pada tema Peristiwa dalam kehidupan. Kemudian yang terlihat di dalam kelas masih banyak siswa yang bermain-main dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan tidak adanya aktivitas yang menarik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini juga disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton dan tidak menerapkan model maupun media pembelajaran.<sup>6</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta membuat peserta didik termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satunya

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SD 050783 Desa Salahaji Pada Tanggal 27 September 2021.

<sup>6</sup> Hasil Observasi di SD 050783 Desa Salahaji Pada Tanggal 27 September 2021.

adalah pengembangan bahan ajar pada pembelajaran tematik pada buku ajar, adapun salah satu tema pada pembelajaran kelas IV yaitu mengenai peristiwa dalam kehidupan, diharapkan dengan adanya pengembangan buku ajar.

Rujukan penelitian sebelumnya mengenai pengembangan buku ajar tematik pernah dilakukan oleh Srikandi, penelitian ini dilaksanakan mengingat keharusan guru melaksanakan model pembelajaran tematik yang benar dengan mempertimbangkan pentingnya penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar tematik tema peristiwa alam yang valid dan efektif. Pengembangan draft awal bahan ajar tematik divalidasi oleh empat orang ahli. Hasil penilaian ahli terhadap bahan ajar tematik tema peristiwa alam dinyatakan valid, saran dan masukan ahli digunakan untuk merevisi draft. Draft 2 kemudian diuji coba keefektifannya. Hasil perhitungan uji ketuntasan individual menunjukkan bahwa nilai  $t$ -hitung  $(6,70) > t$ -tabel  $(1,71)$  artinya peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan standar minimal nilai 72, ketuntasan klasikal mencapai  $91,6\% > 75\%$  standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan, dan hasil uji banding dimana nilai mean post-test  $>$  nilai mean pre-test, artinya bahwa terjadi perubahan prestasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik setelah menggunakan activity book. Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Tematik, Kurikulum 2013, activity book.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Srikandi Oktaviani, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 9. No.2 Juli 2017, hal 93.

Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa aktif mencari tahu, mengembangkan kemampuan bernalar, dan membentuk siswa yang kreatif berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengembangan Buku Ajar Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di SD 050783 Desa Sala Haji Kabupaten Langkat.**

### **B. Batasan Masalah**

Adapun pokok pembahasan skripsi ini penulis batasi agar tidak meluas kajian yang akan dibahas nantinya. Dalam pembahasan skripsi ini penulis membahas mengenai pengembangan buku ajar tema 7 peristiwa dalam kehidupan yang dibatasi pada sub tema peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan dengan batasan materi pembelajaran IPS di SD 050783 Salahaji Kab. Langkat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah pengembangan buku ajar pada tema peristiwa dalam kehidupan?
2. Bagaimana kelayakan buku ajar pada tema peristiwa dalam kehidupan setelah digunakan oleh siswa SD 050783 Desa Salahaji Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap penggunaan buku ajar?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui langkah pengembangan buku ajar pada tema peristiwa dalam kehidupan.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku ajar pada tema peristiwa dalam kehidupan setelah digunakan oleh siswa SD 050783 Desa Salahaji Kabupaten Langka.
5. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap penggunaan buku ajar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengembangan buku ajar.

- b. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, untuk turut mensosialisasikan perubahan sistem pembelajaran yang digunakan pada saat ini.

#### b. Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan buku ajar untuk guru di sekolah dalam membantu hasil belajar siswa
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya mengembangkan buku ajar
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan adanya pengembangan buku ajar

- 4) Bagi penulis, dapat mengetahui sejauh mana pengembangan buku ajar di SD 050783 Desa Salahaji Kabupaten Langkat.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>8</sup>

### **2. Buku Ajar**

Buku Ajar yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24

<sup>9</sup> Lubis. *Asesmen berkelanjutan. Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. (Surabaya: UNESA University Press, 2004), hal.78.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Buku Ajar**

Buku Ajar Salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah buku ajar. Menurut Suharjono buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.<sup>10</sup>

Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku ajar memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi siswa yang konvensional. Namun meskipun konvensional dan sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku pelajaran masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran.

Beberapa materi pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku pelajaran. Definisi lain, menurut Mintowati buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit

---

<sup>10</sup> Suhardjono. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Pengembangan Profesi*. Diakses Pada Tanggal 27 September 2021, hal. 25.

pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi.<sup>11</sup> Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.

Buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran. Buku ajar disusun dengan alur dan logika yang sesuai rencana pembelajaran, buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar siswa dan buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi.

---

<sup>11</sup> Mintowati. *Panduan Penulisan Buku Ajar*. (Jakarta: Depdikbud, 2003), hal. 34.

<sup>12</sup> Lubis. *Asesmen berkelanjutan. Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. (Surabaya: UNESA University Press, 2004), hal. 78.

## 2. Unsur-unsur dalam Bukum Ajar

Unsur terpenting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut:

- (1) buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan bagi siswa pada jenjang tertentu.
- (2) Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- (3) Buku ajar merupakan buku standar.
- (4) Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- (5) Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu progam pengajaran tertentu.<sup>13</sup>

Dengan adanya buku ajar kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi lebih lancar dan efektif. Dengan adanya buku ajar, keterampilan dan pengetahuan dasar siswa telah diperoleh sebelum masuk ke kelas sehingga selama di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemantapan ingatan, pemahaman konsep, berfikir kritis dan pengembangan pengetahuan. Buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya.

Menurut Akbar menyatakan delapan kriteria buku ajar yang baik, sebagai berikut.

- a. Akurasi yaitu aspek kecermatan penyajian, pengutipan, serta kebenaran hasil penelitian dan teori dengan perkembangan mutakhir.

---

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.108.

- b. Relevansi. Buku ajar memiliki kesesuaian dengan kompetensi pembaca, diantaranya relevansi materi, tugas, contoh, latihan, soal, kelengkapan uraian, kedalaman pembahasan, dan ilustrasi.
- c. Komunikatif merupakan kemudahan bagi pembaca untuk mencerna isi buku. Bahasa yang digunakan tidak sangat formal, tetapi setengah lisan.
- d. Lengkap dan sistematis yaitu dalam buku ajar terdapat judul, petunjuk belajar, daftar isi, kompetensi yang harus dikuasai, sajian materi, informasi pendukung, latihan, tugas, rangkuman materi, evaluasi, penilaian dan daftar pustaka. Sedangkan isi materinya berurutan dari yang sederhana ke kompleks.
- e. Berorientasi pada student centered yaitu buku ajar dapat mendorong rasa ingin tahu, interaksi sosial, konstruktivis, dan menggiatkan siswa mengamalkan isi bacaan.
- f. Berpihak pada ideologi bangsa dan negara yaitu sesuai dengan dasar Negara Indonesia, maka pendidikan di Indonesia harus mendukung pengamalan nilai-nilai dalam Pancasila.
- g. Kaidah bahasa yang benar. Ejaan, istilah, dan struktur kalimat tepat, serta tidak mengandung kesalahan bahasa.
- h. Terbaca yaitu tidak ada kesalahan penulisan dan struktur serta panjang kalimat atau alinea sesuai pemahaman pembaca.<sup>14</sup>

#### **4. Kegunaan Buku Ajar**

Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar

---

<sup>14</sup> Akbar Sa'dun. *Instrumen Perangkat...*, hal.34.

mempunyai peranan penting. Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis multipel representasi<sup>15</sup>

Greene dan Petty merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut :

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- 4) Menyajikan (bersamasama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- 5) Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

---

<sup>15</sup> Khaerudin, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: UNM Makassar, 2012), hal. 49.

Di negara-negara berkembang dengan jumlah guru yang terbatas, buku ajar menjadi sangat penting dan merupakan satu-satunya sarana untuk kurikulum. Tanpa adanya buku ajar, keterampilan, konsep dan bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, mengakibatkan kurikulum yang akan diterapkan disekolahan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Tidak adanya sumber informasi lain yang lebih luas, menjadikan buku ajar lain sebagai sumber bahan dan informasi yang amat sangat penting sekali dan sering buku ajar dijadikan satu- satunya sumber bahan dan informasi pengajaran bagi guru. Lebih- lebih, baik guru maupun siswa tidak mempunyai akses pada bahan ajar dan sumber belajar alternatif, buku ajar dijadikan satu-satunya dasar untuk pengujian dan penilaian (evaluasi).

Oleh karena itu, peran buku mempunyai dampak langsung pada apa yang diajarkan di sekolah dan bagaimana buku itu diajarkan, sehingga pengembangan materi kurikulum merupakan hal yang sangat penting. Jadi, adanya mekanisme untuk meninjau kembali dan mengawasi kualitas buku ajar yang dipakai di kelas dalam kaitannya dengan relevansi, muatan, pendekatan pendidikan dan efektivitas, juga untuk memastikan penyediaan buku ajar mencerminkan kebijakan pemerintah.

Nasution mengemukakan bahwa buku ajar merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan diantara alat pengajaran lainnya. Buku ajar telah digunakan sejak manusia bisa menulis dan membaca. Adapun manfaat buku ajar, Nasution menyebutkan:

- 1) Buku pelajaran membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku,
- 2) Buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- 3) Buku pelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- 4) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.
- 5) Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran.
- 6) Buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti.
- 7) Buku pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.<sup>16</sup>

Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Buku ajar sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Di samping itu harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut.

---

<sup>16</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, ( Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 103.

Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.<sup>17</sup>

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.<sup>18</sup> Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem peelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali da menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pembelajaran tematik dianggap sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>19</sup>

Melalui pembelajaran tematik kita dapat mengetahui bahwa setiap pembelajaran bisa digabungkan dengan satu tema dan konsep yang menarik yang sudah dipahaminya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan pembelajaran ini, siswa akan merasa bahwa proses belajar

---

<sup>17</sup> Sakri, A. *Cara Menulis Buku Ajar*. (Bandung: ITB, 2008), hal.50.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.80.

<sup>19</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.147.



berlangsung ini lebih menyenangkan. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Menurut Beans dalam Udin Saefudin dkk, mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam membentuk pengetahuan berdasarkan pada interaksi pada lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.<sup>21</sup> Berdasarkan uraian diatas pembelajaran terpadu ini menghubungkan apa yang telah dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan pada interaksi dengan lingkungannya dan pengalaman yang dialaminya, untuk membantu siswa belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari. Menurut Sri Anitah sebagaimana dikutip oleh Trianto, pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalannya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Nurul Ain dan Maris Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, hal. 316.

<sup>21</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan...*, hal.150.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 151

Menurut Ujang Sukandi dkk, sebagaimana dikutip oleh Trianto pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.<sup>23</sup> Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa materi kedalam satu tema agar anak didik dapat memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung atau menghubungkannya dengan yang lain yang telah mereka pahami.

## **2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik**

Menurut Ujang Sukandi sebagaimana dikutip oleh Trianto, mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pembelajaran.<sup>24</sup> Namun

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan...*, hal.154.

apabila ada materi yang tidak bisa dipadukan, maka materi tersebut tidak boleh dipaksakan untuk dipadukan. Secara umum ada empat prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Prinsip penggalian tema Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalian tema tersebut hendaklah disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran Pengolahan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam pengolahan pembelajaran hendaknya guru memberikan tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- c. Prinsip evaluasi Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik diperlukan langkah yaitu, guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

- d. Prinsip Reaksi Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi pelaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik memungkinkan ini hal guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan halhal yang dicapai melalui dampak pengiringan tersebut, dalam pembelajaran tematik perlu memilih beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan, materi-materi yang telah dipilih akan disatukan menjadi satu tema yang bermakna.

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

Ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik, yaitu:

- a) Berpusat pada siswa.
- b) Memberikan pengalaman langsung.
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e) Bersifat fleksibel.
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>25</sup>

Dari beberapa uraian di atas karakteristik pembelajaran tematik itu harus bisa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, hasil pembelajarannya harus sesuai dengan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajarannya harus bisa menarik ke peserta didik, dan mata pelajaran harus

---

<sup>25</sup> Wahyudin zarkasyi, Penelitian Pendidikan Matematika, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 69.

dikonsep terlebih dahulu agar dalam proses pembelajaran berlangsung dapat menyenangkan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasan pelajaran yang memfasilitasi para peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara produktif yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.<sup>26</sup>

### **5. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik**

Rambu-rambu disini maksudnya adalah tanda atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Rusman dalam buku Andi Prastowo mengemukakan bahwa dalam pembelajaran pembelajaran tematik ada sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- d. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- e. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa ada sejumlah ramburambu atau petunjuk dalam pembelajaran tematik yang harus diperhatikan, antara lain yaitu: materi pembelajaran harus sesuai dengan konsep pembelajaran, terjadi penggabungan

---

<sup>26</sup> Epitome adalah struktur konseptual, atau teoritik dari seluruh isi penting bidang studi yang akan diajarkan. Lihat, I Nyoman Sudana Degeng, "Konsep-Konsep Khusus yang sering Digunakan dalam Model Elaborasi", dalam [blog.tp.ac.id](http://blog.tp.ac.id).

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.110.

kompetensi dasar, kompetensi dasar yang tidak mencakup pada tema harus tetap diajarkan secara tersendiri, kegiatan pembelajaran ditekankan pada membaca, menulis dan berhitung, serta tema-tema yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik siswa yang berkaitan dengan lingkungan.

## **6. Implementasi Pembelajaran Tematik**

Beberapa implikasi pembelajaran tematik yang mencakup:

- a). Implikasi Guru Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani. Guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya, terutama bagi guru sekolah dasar yang berperan sebagai wali kelas dan memegang beberapa mata pelajaran.<sup>20</sup> Untuk dapat menyajikan dan menyamoaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik.
- b). Implikasi bagi Siswa Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus dikondisikan dengan baik sehingga siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal dan siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sedrhana, dan pemecahan masalah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,...hal. 190-191.

## 6. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- f. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.<sup>29</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum tematik memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: pembelajaran terpadu meneumbuhkan kembangkan cara berfikir anak, kegiatan yang dipilih harus sesuai dengan

---

<sup>29</sup> Ibid., hal. 92

minat anak, kegiatan belajar harus relevan dengan perkembangan anak, dan dalam pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kerja sama antara peserta didik dan gurunya.

## **7. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Tematik**

Dalam sebuah pembelajaran tentunya mempunyai beragam kekurangan dan kelebihan, tak terkecuali dalam pembelajaran tematik.<sup>30</sup> Adapun kekurangan dan kelebihannya antara lain: Pembelajaran tematik terpadu mempunyai keunggulan dibandingkan pendekatan konvensional, antara lain:

- a. Pengalaman serta aktivitas belajar siswa akan selalu penting dengan tingkat pertimbangan anak.
- b. Aktivitas yang diinginkan dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Semua aktivitas belajar mengajar lebih berarti bagi siswa sehingga perolehan belajar bisa bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan ketrampilan berpikir dan sosial siswa.
- e. Pembelajaran terpadu memberikan kegiatan yang bersifat efisien. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil siswa.
- f. Apabila pembelajaran terpadu disusun secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dan narasumber sehingga

---

<sup>30</sup> *Abdul Majid, Strategi Pembelajaran...*, hal.93.



kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, belajar dalam keadaan yang konkret, dan dalam pembahasan yang lebih bermakna.

- g. Mengasyikkan karena berawal dari keinginan serta kebutuhan siswa.
- h. Membagikan pengetahuan dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- i. Mengembangkan ketrampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- j. Mengembangkan ketrampilan dalam kegiatan social dengan kerja sama.
- k. Mengajarkan untuk bersikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- l. Memberikan kegiatan yang bersifat konkret sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa. Namun disamping kelebihan dalam pembelajaran tematik memiliki kekurangan terutama terletak pada pelaksanaannya.

Ada beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik terpadu, antara lain:

- a. Aspek Guru Guru diharuskan memiliki wawasan luas, memiliki keahlian tinggi, keterampilan cara yang baik, memiliki rasa percaya diri tinggi, serta mampu mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, seorang guru diharuskan agar selalu mencari informasi ilmu pengetahuan tentang materi yang nantinya akan diajarkan dan banyak membaca banyak sumber buku supaya penguasaan bahan ajar tidak hanya terpihak di bidang kajian tertentu saja. Jika tidak begini maka proses pembelajaran terpadu akan sulit diwujudkan.

- b. Aspek peserta didik Pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa harus mampu belajar dengan baik dalam kemampuan akademik maupun keahliannya. Hal ini karena model pembelajaran terpadu mengharuskan pada kemampuan analitis, kemampuan saling menghubungkan, kemampuan untuk menemukan dan menggali. Apabila keadaan ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilakukan.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran Pembelajaran terpadu ini membutuhkan sumber informasi yang cukup banyak dan beraneka ragam. Nantinya semua akan dijadikan penunjang untuk memperkaya dan memudahkan pengembangan wawasan. Apabila fasilitas ini tidak terpenuhi, pelaksanaan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
- d. Aspek kurikulum Kurikulum haruslah fleksibel, berpusat pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan untuk menggali metode, materi serta penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.<sup>31</sup>
- e. Aspek penilaian Pembelajaran terpadu memerlukan penilaian secara keseluruhan (komperhensif), ialah menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa mata pelajaran terkait yang dipadukan. Dalam kaitannya, selain guru dituntut untuk menyediakan cara serta prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komperhensif, juga dituntut untuk saling membicarakan dengan guru lain apabila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda. Jadi dari beberapa penjelasan diatas tentang kelebihan dan

---

<sup>31</sup> Ibid.,

kekurangan pembelajaran tematik dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga kegiatan belajar akan lebih bermakna lagi sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik ialah terletak pada pelaksanaannya yakni menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses.

### **8. Kurikulum Tematik di Sekolah Dasar.**

Menentukan suatu kompetensi yang harus didapat dalam proses pembelajaran memerlukan pembuatan kurikulum. Berdasarkan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah dalam ketentuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 Tahun 2013 yang memerintahkan bahwa Kurikulum 2013 di sekolah dasar dirancang dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik terpadu seharusnya dapat menciptakan karakteristik pada siswa secara berbeda.

Dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat tema yang didalam tema tersebut diturunkan lagi menjadi subtema dan di kerucutkan lagi menjadi pembelajaran. Dalam pembelajaran juga ada kompetensi-kompetensi yang harus didapatkan dalam suatu pembelajaran yang dikemas dalam KI yang mencakup beberapa aspek meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari aspek-aspek tersebut kemudian di jabarkan lagi kedalam KD dan Indikator.

### **9. Langkah Pembelajaran Tematik**

Langkah perencanaan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan Mata Pelajaran Karakteristik mata pelajaran menjadi pijjakan utama kegiatan awal ini. Secara teknis, langkah ini sebaiknya dilakukan setelah membuat peta kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dengan maksud supaya terjadi pemerataan ketematikan. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan di padukan, sebaiknya sudah disertai alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.
- b. Menetapkan Kompetensi Dasar yang Sama dalam Setiap Mata Pelajaran Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan secara tematik, dengan menggunakan sebuah tema pemersatu.<sup>32</sup> Namun, sebelumnya harus ditetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.
- c. Menetapkan Hasil Belajar dan Indikator pada Setiap Mata Pelajaran Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempelajari dan menetapkan hasil belajar dari setiap mata pelajaran, sehingga dapat diketahui materi pokok yang bisa dibahas secara tematik.
- d. Menetapkan Tema Tahap berikutnya adalah menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang

---

<sup>32</sup> Aan Prabowo, dan Heriyanto. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2(2), 2013. hal.243.

akan dipadukan pada jenjang kelas dan semester yang sama. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.

e. Memetakan Keterhubungan Kompetensi Dasar dengan Tema Pemersatu Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan diperlukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan atau matriks jaringan topik yang memperhatikan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini juga akan tampak hubungan tema pemersatu dengan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

f. Menyusun Silabus Pembelajaran Tematik Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik.

g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Penyusunan RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditemukan dalam silabus pembelajaran tematik. Penyusunan RPP tematik diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema.

Di dalam RPP Tematik ini siswa diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran,

malainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan.<sup>33</sup> Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tematik memerlukan langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat melaksanakan pembelajaran lebih mudah dan tersusun sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan.

### **10. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara procedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal/ pembukaan Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu

---

<sup>33</sup> Kemendikbud. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal.18.

tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.<sup>34</sup>

## 2. Kegiatan inti Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari. Peran inilah yang disebutkan oleh Nasution sebagai suatu aktifitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.<sup>35</sup> Pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar siswa aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses.

Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati objek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan,

---

<sup>34</sup> Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006).

<sup>35</sup> Nasution, M. N. *Manajemen Mutu Terpadu*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004)

melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

### 3. Kegiatan akhir (penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

### **C. Tema Peristiwa dalam Kehidupan**

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah, pemerintah telah merancang dan mempersiapkan berbagai dokumen terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Salah satu dokumen tersebut adalah buku ajar baik untuk guru



dan siswa yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Dalam satu semester terdapat beberapa tema yang berisi bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Setiap tema terdiri atas 4 subtema yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu bulan. Dalam satu subtema terdiri dari 6 pembelajaran yang harus dituntaskan dalam waktu seminggu dimana setiap satu hari guru bersama siswa menyelesaikan satu pembelajaran yang terdiri atas beberapa variasi bidang studi.

Menurut buku panduan pembelajaran, pada kelas V Sekolah Dasar, pada semester satu terdapat 5 tema dimana tiap tema terdiri dari 3 subtema yang diuraikan dalam 6 pembelajaran. Di kelas V Sekolah Dasar terdapat beberapa tema untuk kegiatan pembelajaran. Tema-tema tersebut antara lain Benda-benda di Lingkungan Sekitar, Peristiwa dalam Kehidupan, Kerukunan dalam Bermasyarakat, Sehat itu Penting, Bangga Sebagai Bangsa Indonesia dan lain sebagainya.

Pada Tema 2 yaitu Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V terdapat 3 subtema, yaitu Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan, Peristiwa-peristiwa Penting serta Manusia dan Peristiwa Alam. Setiap subtema diuraikan dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang merupakan perpaduan berbagai bidang studi. Dalam subtema 2 terdiri dari beberapa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar setiap bidang studi. Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bidang studi yang tercakup dalam tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 2 Peristiwa-peristiwa Penting.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Latifah Mubasiroh (2013) yang berjudul “Pengembangan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA kelas XI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA Kelas XI. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Latifah Mubasiroh dengan penelitian ini terletak pada jenis pendekatan yang digunakan. Dalam buku ajar yang dikembangkan, peneliti meneliti pengembangan buku ajar pada tema peristiwa dalam kehidupan, sedangkan Siti Latifah Mubasiroh menerapkan pendekatan proses. Persamaannya terletak pada jenis keterampilan berbahasa yang dipilih, yakni keterampilan menulis.

Karina Heksaro, *Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Berdasarkan Strategi 3w2h Untuk Sma Kelas Xi* Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, buku pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di SMA terbatas. Belum ada penggunaan buku ajar khusus keterampilan menulis yang diintegrasikan dengan strategi tertentu. Kedua, Buku Ajar Keterampilan Menulis Berdasarkan Strategi 3W2H untuk SMA Kelas XI yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari 5 unit pelajaran menulis dalam satu tahun ajaran Kelas XI. Bagian akhir berisi glosarium dan daftar pustaka. Ketiga, adapun hasil uji validasi dari ahli materi, guru Bahasa

Indonesia, dan respons siswa menunjukkan bahwa aspek isi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,89 dengan kelayakan 77,93% berkategori “baik”; aspek penyajian memperoleh rata-rata skor 4,05 dengan tingkat kelayakan 81% berkategori “baik”; aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 4,09 dengan tingkat kelayakan 81,8% berkategori “baik”; dan aspek kegrafikaan memperoleh rata-rata 4,05 dengan tingkat kelayakan 81% berkategori “baik”. Secara keseluruhan, buku ajar yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor 4,02 dengan tingkat kelayakan 80,4% berkategori “baik” dan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Sari, 2019, *Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Problem Solving Siswa Kelas V SD*, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif<sup>Â</sup> meliputi keefektifan, dan kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar IPA berbasis *Problem Solving* yang dikembangkan efektif terbukti dari hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Kepraktisan berdasarkan validasi ahli, respon guru dan siswa secara klasikal dengan kategori sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah buku ajar IPA berbasis *Problem Solving* yang dikembangkan adalah efektif, dan praktis. Saran bagi guru yaitu buku ajar IPA berbasis *Problem Solving* ini bisa menjadi sumber belajar bagi siswa kelas V SD.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku ajar dengan tema peristiwa dalam kehidupan dengan *sainstifik* pada materi peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan. Desain Penelitian Langkah-langkah pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

#### B. Tempat dan waktu

Tempat penelitian dan pengembangan Buku Ajar pada mata pelajaran IPS ini di laksanakan di SD 050783 Di desa Salahaji Kabupaten Langkat provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini di lakukan pada bulan Maret 2022

#### C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua orang dosen IAIN langsa sebagai ahli Materi, Media dan disain, guru dan siswa kelas V di SD 050783 di desa salahaji untuk melihat respon dalam penggunaan Buku Ajar yang telah di kembangkan. Alasan penelitian memilih sekolah ini dengan pertimbangan kemudahan peneliti dalam melakukan uji coba.

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Buku Ajar yang akan di gunakan dalam Materi IPS Tema peristiwa dalam kehidupan , subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan kelas V.

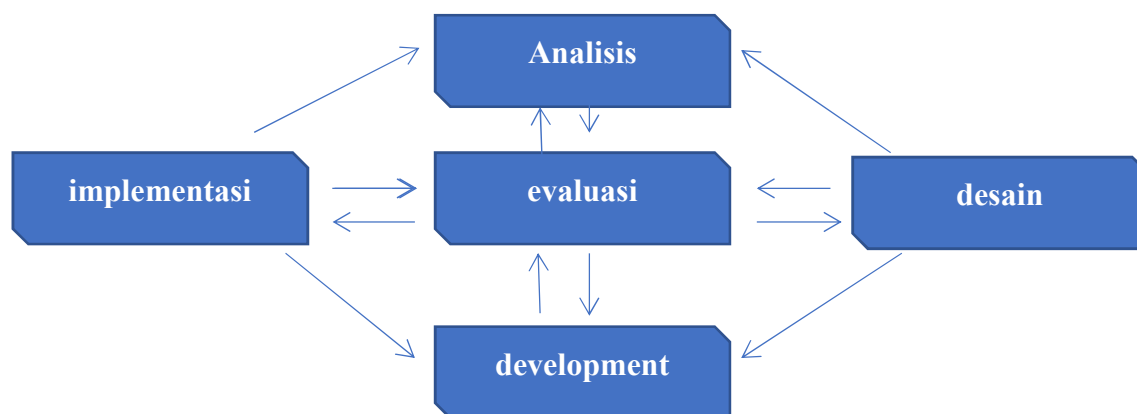
### **E. Desain Penelitian**

Langkah-langkah pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Analisis : Melakukan analisis untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat.
- b. Design : Menyusun kerangka produk dan perangkat dalam pengembangan produk.
- c. Devloment : Mengembangkan produk, membuat instrumen penilaian produk, dan melakukan revisi tahap I.
- d. Implementation: Melakukan uji coba, melihat ketercapaian tujuan pengembangan, dan meminta umpan balik.
- e. Evaluation : Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk, dan melakukan revisi tahap II.

---

<sup>36</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 125



Gambar 3.1 Skema

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif deskriptif, data ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan bahan ajar.

### a. Angket Validasi

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang berupa Buku Teks kepada para ahli bahan ajar, ahli materi dan ahli pembelajaran serta angket yang digunakan adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap Buku Teks yang dikembangkan.

a. Uji Validasi Ahli Produk yang dikembangkan berupa Buku ajar dengan tema peristiwa dalam kehidupan dengan sub tema peristiwa

penting dalam kehidupan kelas V SD 050783 desa Salahaji ini akan diujikan kevalidannya kepada para ahli. Validasi produk tersebut terdiri dari validasi ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

- b. Uji Coba Siswa Uji coba siswa dilakukan di V SD 050783 desa Salahaji untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap Buku ajar yang telah dikembangkan. Produk Buku ajar diujicobakan kepada siswa kelas V berjumlah 5 siswa. Siswa yang dijadikan sampel dalam tahap uji coba ini dipilih secara acak. Uji coba tahap ini dapat disebut juga sebagai tahap uji coba kelompok kecil.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan pada saat penerapan Buku ajar dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 050783 desa Salahaji. Dokumentasi dilakukan berupa pengambilan gambar dan video pada saat uji coba penggunaan Buku ajar.

- d. Instrumen Penelitian

1. Angket penilaian

Buku ajar oleh ahli materi dan ahli media Angket penilaian bahan ajar ini diberikan kepada dosen sebagai ahli materi dan ahli media. Manfaat penilaian ini adalah untuk mengetahui kualitas kevalidan buku ajar yang dikembangkan berdasarkan aspek kualitas

kompetensi buku ajar, kebahasaan, tampilan dan kelengkapan buku ajar.

Angket penilaian bahan ajar ini disusun dengan skala likert 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB), dan Sangat Tidak Baik (STB).

## 2. Angket respon

### a. Siswa

Angket respon siswa diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kepraktisan berdasarkan respon dan tanggapan siswa terhadap kemudahan, bahasa, ketertarikan dan materi bahan ajar yang dikembangkan. Angket respon ini disusun dengan skala likert 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### b. Guru

Angket respon guru diberikan kepada guru pada akhir pembelajaran. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kepraktisan berdasarkan respon dan tanggapan guru terhadap kemudahan, bahasa, ketertarikan dan materi bahan ajar yang dikembangkan. Angket respon ini disusun dengan skala likert 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

## 3. Pre test dan post test

Pre test dan post test digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar pada kompetensi segitiga. Hasil pre test dan post test ini digunakan untuk



mengukur kualitas keefektifan penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Instrumen dalam penelitian dan pengembangan ini berupa lembar validasi dan angket. Adapun kisi-kisi instrumen lembar validasi dan angket dalam penelitian ini seperti disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Ahli Materi**

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Dasar  <b>Tabel 3.2</b>	1. Materi sesuai dengan K1 dan KD
		2. Materi disajikan buku ajar menggunakan konsep secara benar dan tepat
		3. Materi yang disajikan padu
2.	Keakuratan Materi	4. Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat
		5. Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh
3	Materi pendukung Pembelajaran	3. materi yang disajikan kontekstual
		4. Materi yang disajikan mudah dipahami

**Kisi-kisi Instrumen Lembar Validasi Ahli Media dan Desain**

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Teknik Penyajian	1. Penyajian dilakukan secara logis dan sistematis
		2. materi disajikan secara runtut dan sesuai dengan teori
		3. Materi yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran
2	Penyajian Pembelajaran	4. Penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik
		5. Penyajian memperhatikan aspek bahasa
		6. Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif
		7. materi mendorong siswa untuk berpikir aktif
3.	Kelayakan Kegrafikan	8. kesuaian ukuran format buku
		9. kesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris perhalaman sehingga mudah dibaca
		10. kemenarikan desain sampul

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Instrumen Lembar Validasi Ahli Bahasa**

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Lugas	1. materi di sajikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)
		2. Materi disajikan dengan istilah baik dan benar
		3. Materi yang disajikan dengan kalimat efektif
		4. Bahasa yang digunakan komunikatif

Tabel 4.4

**Kisi-kisi Instrumen siswa**

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Penyajian media	penyajian langkah-langkah pada soal
		Penyajian daftar isi jelas dan mudah ditelusuri
		Bentuk ukuran buku sesuai
2	Penyajian materi	Materi disajikan dengan jelas
		Materi mudah dipahami
		Kesesuaian materi

		Penyajian materi dapat menambah pengetahuan siswa
		Penyajian materi menuntun siswa dalam berkomunikasi
3	Tampilan	Desain sampul menarik
		Gambar sesuai dengan judul
		Ukuran dan warna gambar menarik
4	Bahasa	Menggunakan kalimat yang jelas
		Kalimat mudah dipahami

Tabel 4.4

**Kisi-kisi Instrumen Guru**

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Penyajian media	Kesesuaian penggunaan huruf dan gambar
		Tersedianya ilustrasi yang sesuai dengan gambar
		Bentuk ukuran buku sudah sesuai
2	Penyajian materi	Memudahkan guru

		dalam pembelajaran IPS
		Membantu guru dalam menyampaikan materi
		Penyajian materi dapat menambah pengetahuan siswa
		Kejelasan soal-soal pada media pembelajaran
3	Tampilan	Desain sampul menarik
		Gambar sesuai dengan judul
		Ukuran dan warna gambar menarik
4	Bahasa	Menggunakan kalimat yang jelas
		Kalimat mudah dipahami

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitan

Instrumen yang digunakan adalah angket penilaian bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media. Analisis data angket penilaian menggunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah berikut: 1) Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif yaitu skoring pilihan jawaban skala likert tergantung pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif skor jawaban adalah SB = 5, B = 4, KB = 3, TB = 2 dan STB = 1 dan SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2 dan STS = 1, sedangkan pertanyaan atau pernyataan yang bersifat negatif skor jawaban adalah SB = 1, B =

2, KB = 3, TB = 4 dan STB = 5 dan SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4 dan STS = 5 2)

Menghitung rata-rata jumlah skor yang diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

adalah skor rata-rata, adalah banyaknya validator,  $\sum$  adalah jumlah skor yang diperoleh. 3) Mengkoversi nilai rata-rata yang diperoleh menjadi data kualitatif Nilai rata-rata total skor masing-masing aspek yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif berupa tingkat kualitas produk. untuk menyusun rata-rata skor tersebut termasuk kualifikasi yang telah ditentukan terlebih dulu disusun tabel klasifikasi penilaian menggunakan aturan sama dengan dasar jumlah skor responden, yaitu dicari skor tertinggi, skor terendah, jumlah kelas dan jarak interval.

Skor Tertinggi = 5

Skor Terendah = 1

Jumlah Kelas = 5

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan data tersebut, berikut pedoman konversi ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 1. Kategori Penilaian Skala Lima**

No	Rerata Skor	Klasifikasi
1	$\text{skor min} + 4i \leq x < \text{skor maks}$	Sangat baik
2	$\text{skor min} + 3i \leq x < \text{skor m in}$	baik

3	$skor\ min + 2i \leq x < skor\ min$	Cukup baik
4	$skor\ min + 4i \leq x < skor\ min$	Kurang baik
5	$skor\ min + 4i \leq x < skor\ min$	Tidak baik

Berdasarkan perhitungan dalam tabel kriteria kevalidan perangkat pembelajaran diatas, maka didapat interval kriteria buku ajar dijelaskan pada tabel 1. Bahan ajar dikatakan valid jika memiliki nilai rata-rata antara 3,4 sampai 5 dari hasil validasi ahli materi dan ahli media.

**Tabel 2. Kriteria Kevalidan Buku Ajar**

No	Rerata skor	Klasifikasi Sikap
1	$4,2 \leq x < 5,0$	Sangat valid
2	$3,4 \leq x < 4,2$	Valid
3	$2,6 \leq x < 3,4$	Cukup valid
4	$1,8 \leq x < 2,6$	Kurang valid
5	$1,0 \leq x < 1,8$	Tidak valid

#### b. Analisis Kepraktisan

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kepraktisan adalah angket respon siswa. Analisis kepraktisan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dengan analisis kevalidan di atas, dengan interval kriteria angket respon siswa dijelaskan pada tabel 4. buku ajar dikatakan praktis jika memiliki nilai rata-rata 3,4 sampai 5 dari hasil pengisian angket respon siswa terhadap buku ajar

**Tabel 3. Kriteria Kepraktisan Buku Ajar**

No	Rerata skor	Klasifikasi Sikap
1	$4,2 \leq x < 5,0$	Sangat praktis
2	$3,4 \leq x < 4,2$	praktis
3	$2,6 \leq x < 3,4$	Cukup praktis
4	$1,8 \leq x < 2,6$	Kurang praktis
5	$1,0 \leq x < 1,8$	Tidak praktis

**c. Analisis Keefektifan**

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis keefektifan adalah hasil post test serta hasil analisis pengisian angket motivasi siswa. Siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai lebih atau sama dengan 75 berdasarkan KKM sekolah. Bahan ajar dikatakan efektif jika nilai rata-rata siswa hasil post test memiliki nilai antara 60 sampai 100 dan jika memiliki nilai rata-rata 3,4 sampai 5 dari hasil pengisian angket motivasi belajar siswa. Interval kriteria pre test dan post tes dijelaskan pada tabel 5

**Tabel 5. Kriteria Keefektifan Buku Ajar Berdasarkan Hasil Post Test**

No	Rerata Skor	Klasifikasi Sikap
1	$80 \leq x < 100$	Sangat efektif
2	$60 \leq x < 80$	Efektif
3	$40 \leq x < 60$	Cukup efektif
4	$40 \leq x < 20$	Kurang efektif
5	$20 \leq x < 0$	Tidak efektif



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan produk bahan Ajar Tematik, di SD 050783 di desa Salahaji kabupaten Langkat, pelajaran tematik yang berfokus pada ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V materi peristiwa dalam kehidupan, subtema “peristiwa kebangsaan masa penjajah” dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran ADDIE yang memiliki hasil dari masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Analisis

Pada tahap ini peneliti mewawancarai Guru kelas v di sekolah 050783 Desa salahaji terkait masalah yang sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran tematik khususnya pada materi IPS yaitu: 1) kondisi pembelajaran di sekolah kurang efektif karena pembelajaran tatap muka yang terbatas, jam pembelajaran yang lebih sedikit dan kurangnya bahan ajar membuat siswa menjadi jenuh bosan dan kurang aktif saat proses pembelajaran menjadi kesulitan belajar di sekolah, 2) kurangnya bahan ajar di sekolah yang hanya terdapat bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah saja, 3) guru belum pernah mengembangkan buku ajar dan hanya menggunakan buku tematik saja yang disediakan oleh pemerintah. Adapun data dan informasi yang diperoleh sebagai berikut:

##### a. Silabus dan RPP

Langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis kebutuhan siswa adalah silabus, tujuan ini agar mudah menemukan KI, KD, Indikator dan tujuan sehingga buku pembelajaran tematik dapat dirancang sesuai kebutuhan siswa

##### 1. KI

KI 1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya

KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, Guru dan tetangga, serta tanah air

KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang

mencerminkan karya yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia

2. KD
- 3.4 Mengidentifikasi faktor -faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan nya
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor– faktor penting penyebab bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kan kedaulatan nya

### 3. Indikator

- 3.4.1 menjelaskan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan nya
- 3.4.2 Mengetahui penyebab penjajahan bangsa Indonesia upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kan Indonesia
- 4.4.1 Mendiakusikan penyebab bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kan kedaulatan nya
- 4.4.2 Menuliskan penyebab bangsa Indonesia dan upaya bagas Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

### 4. Tujuan pembelajaran

- 1) Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa -bangsa Eropa

#### b. Sumber belajar

Pada pembelajaran dikelas guru menggunakan pembelajaran tematik saja, namun buku tersebut dalam satu tema memiliki campuran pembelajaran, sehingga menyulitkan siswa. Untuk itu peneliti mengembangkan buku tematik pembelajaran khusus yaitu IPS pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan dengan Subtema Kebangsaan Masa Penjajahan yang berisi tiga pembelajaran yaitu I. Kedatangan Bangsa Eropa Ke Indonesia, II Peristiwa-Peristiwa Pada Masa Kolonial Inggris dan Belanda, III Sistem Tanam paksa Pemerintah Kolonial Belanda. Tema besar dalam penelitian ini adalah Peristiwa dalam Kehidupan. hal ini dimulai dengan menentukan sebuah tema besar yang kemudian dikaitkan dengan materi lain yang relevan.

Perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*) Perumusan tujuan pembelajaran merangkum semua hasil analisis yang dilakukan untuk menentukan perilaku objek penelitian. Rangkaian tujuan ini menjadi dasar

untuk merancang perangkat pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam materi finishing bangunan yang dikembangkan oleh peneliti.

## 2. Design

pada tahap kedua dari model pengembangan ADDIE adalah tahap desain atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang buku pembelajaran yang akan di kembangkan. Ada 4 langkah tahapan perancangan ini di antaranya penyusunan kerangka buku,

- a. Penyusun garis besar atau draf  
Adalah menentukan garis besar atau inti yang terdapat dalam buku ajar berupa bagaimana urutan materi pembelajaran akan di sajikan sesuai dengan analisis yang telah di gunakan sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Berikut adalah kerangka buku pembelajaran tematik yang di susun :

- 1) Kedatangan bangsa Eropa ke indonesia
- 2) Peristiwa kedatangan portugis
- 3) Peristiwa -peristiwa pada masa kolonial Inggris dan Belanda
- 4) Usaha pertahanan kedaulatan pada masa kolonial Belanda
- 5) Sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda
- 6) Peta konsep
- 7) Evaluasi

- b. Menyusun kerangka buku pembelajaran Tematik

Penyusunan buku ajar secara umum terdiri dari beberapa bagian , sampul, silabus,KI,KD,indikator,tujuan pembelajaran,motivasi, isi pembelajaran Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah, evaluasi, daftar Pustaka. Pada bagian pada bagian sampul background buku di sesuaikan dengan isi materi yang ada dalam buku , tujuan motivasi untuk menyemangati siswa dalam belajar, isi pembelajaran terdapat seluruh bahasan materi yang terdapat pada buku ajar tentang pembelajaran tematik evaluasi subtema, peta konsep. Hasil perancangan buku pembelajaran yang di kembangkan.

- c. Menyusun uji pembelajaran

Pada bagian menyusun isi, materi yang di bahas mencakup defenisi materi IPS tentang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, peristiwa kedatangan bangsa portugis, peristiwa-peristiwa pada masa kolonial Inggris dan Belanda, usaha mempertahankan kedaulatan pada masa kolonial Inggris dan Belanda, sistem tanam paksa, kemudian siswa mengerjakan latihan sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa setelah menggunakan buku ajar. Latihan yang di sediakan dalam buku ajar dapat di kerjakan kapan dan di mana saja sesuai intruksi guru kelas

- d. Menyusun instrumen penelitian

Menyusun instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur kelayakan buku ajar yang telah di buat atau di rancang menggunakan skala likert lima jawaban yaitu SB( Sangat baik), B ( Baik), CB(Cukup baik), KB(Kurang baik) , TB(Tidak baik) skor di mulai dari 5,4,3,2,1

Instrumen penilaian oleh ahli materi terdiri dari 17 pertanyaan yang terdiri dari kesesuaian materi dengan kurikulum, kebahasaan, penyajian.

Instrumen penilaian oleh ahli media dan desain 20 pertanyaan yang terdiri dari Tampilan desain, kemudahan penggunaan, konsistensi, kemanfaatan, kegrafikan.

### 3. Develoment

Hasil Develoment ( pengembangan) tahap ke tiga dari model pengembangan EDDIE ada tahap Develoment atau pengembangan. Penilaian portotive bahan ajar Tematik pada tema peristiwa dalam kehidupan Subtema Peristiwa Kebangsaan pada masa penjajahan di laksanakan 2tahap yang pertama ya itu Tahapan produk dan tahap pengembangan instrumen:

#### a. Tahap pengembangan bahan ajar

Dalam mengembangkan bahan ajar, peneliti merancang bahan ajar sesuai dengan materi IPS tema peristiwa dalam kehidupan. Saat mendisain bahan ajar peneliti menggunakan aplikasi word untuk berbuat cover dan desain buku di ambil dari gambar yang ada di internet yang sesuai dengan tema pembelajaran. pada saat mendisain bahan ajar peneliti menggunakan silabus, gambar, font huruf ,dan juga buku tematik yang di sediakan oleh sekolah.

#### 1) Sampul

Sampul pada buku pembelajaran tematik pembelajaran vektor dimensi 3 dengan pendekatan *Kooperatif learning* terdiri dari 2 jenis sampul, yaitu sampul depan dan sampul belakang.

Sampul depan memuat judul bahan ajar yaitu “Buku pembelajaran tematik dengan tema peristiwa dalam kehidupan, ilustrasi gambar dan implementasinya, konsentrasi buku pembelajaran tematik untuk kelas V SD/MI. Desain warna pada dibuat full color yang disesuaikan antara warna satu dengan yang lainnya. Sedangkan desain warna pada sampul belakang disesuaikan dengan sampul depan dengan didominasi orange.

Hasil produk pengembangan yang dikembangkan berupa buku siswa dengan pengembangan buku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih siswa kelas V SD 050783 Salahaji Kab. Langkat.

### 1) Sampul depan

Bagian sampul dibuku ajar tematik berbasis praktik untuk melatih berfikir kritis dan kreatif, memiliki dua bagian yaitu sampul depan dan sampul belakang.

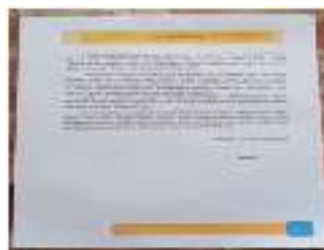


Gambar 4.1 Sampul depan

Cover depan buku ajar terdiri dari nama penyusun, nim, judul buku disesuaikan dengan subtema dikembangkan. *Background* buku disesuaikan isi materi yang ada dalam buku, hal ini dimaksudkan pembaca mampu mengetahui tentang isi dalam buku itu.

### 2) Kata pengantar

Merupakan rangkaian kata-kata yang berupa ucapan puji syukur kepada Allah SWT, tujuan buku ajar disusun penjelasan terkait buku ajar, dan harapan dari penyusun terhadap buku ajar yang dikembangkan.



### Gambar 4.3 Kata Pengantar

Kata pengantar ditempatkan pada halaman awal buku sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca. Dengan menerangkan beberapa prinsip, yaitu: 1) memberikan keunggulan isi materi yang disajikan buku ajar, 2) mengarahkan fokus buku ajar pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada buku, 3) memberikan kesan bahwa buku ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari. 4) harapan penulis yang berkaitan dengan prospek terhadap pendidikan kesempurnaan buku ajar.

### 3) Daftar Isi

Daftar isi berisikan daftar bagian-bagian buku pembelajaran tematik beserta halamannya. Pemberian daftar isi diharapkan dapat membantu pengguna untuk mencari bagian-bagian buku pembelajaran tematik diinginkan berdasarkan nama dan halaman. Berikut adalah tampilan daftar isi modul pembelajaran yang dikembangkan:



Gambar 4.4 Daftar isi

### 4) Kata-kata Motivasi



Gambar 4.5 Motivasi

Kata-kata motivasi disini ditujukan untuk menyemangati siswa dalam belajar, kata-kata motivasi berisi manfaat dari menggunakan buku ajar ini, supaya anak-anak mengenal sejarah Indonesia dan menghargai perjuangan bangsa Indonesia.

#### 4.) Isi Pembelajaran Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah



Gambar 4.6 isi pembelajaran

Pada bagian isi dalam buku terdiri dari seluruh bahasan materi yang terdapat pada buku ajar tentang pembelajaran tematik peristiwa. Kebangsaan Masa Penjajah. Pada bagian isi ada beberapa bagian kegiatan seperti ayo membaca, ayo mengamati, ayo bercerita, ayo berdiskusi. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran serta terdapat kegiatan praktik yang berkaitan tentang materi yang akan dipelajari.

#### 5) Evaluasi Subtema

Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari



Gambar : 4.7 evaluasi

#### 6) Daftar Pustaka

Berisikan sumber buku dan sumber gambar yang digunakan untuk membantu melengkapi modul pembelajaran yang dikembangkan. Berikut tampilan dari referensi :



Gambar :4.8 Daftar pustaka

#### b. Tahapan pengembangan instrumen

Instrumen di tulis berdasarkan kisi-kisi yang telah didesain kemudian disusun dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing. Instrumen penilaian materi, media dan desain, respon guru, dan respon siswa yang telah di susun selanjutnya di validasi agar hasilnya valid sehingga bahan Ajar yang di kembangkan layak digunakan adapun hasil validasi dari ahli materi , media dan desain sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Kriteria Penilaian Validasi Ahli Materi, Ahli Media dan Desain, Guru dan Angket Siswa**

<b>Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
1	Tidak Baik	1
2	Kurang Baik	2
3	Cukup Baik	3



4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

### 1. Hasil Validasi Ahli Media dan Desain

Pada instrumen validasi ahli media dan desain 20 pertanyaan tentang rancangan produk peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan divalidasi oleh ahli media desain untuk menguji kelayakan pada aspek tampilan desain, kemudahan penggunaan, konsistensi.

**Tabel 4.2 Penilaian Ahli Media dan Desain**

Sub Komponen	Butir	Skor
A. Tampilan desain	1. Oposisi warna tulisan <i>back ground</i> sudah tepat dan cover menarik	5
	2. Penetapan sampul depan/ tata letak teks gambar dan setiap bagian buku ajar sudah tepat	4
	3. Kejelasan judul menggambarkan isi buku ajar	5
	4. Kemenarikan judul pada buku ajar	5
	5. Kesesuaian penggunaan gambar ilustrasi dan grafis dalam buku ajar	4
	6. buku ajar disajikan secara berurutan	5

	7. bentuk tampilan gambar jelas dan sesuai	5
	8. memiliki daya tarik pada desain yang ditampilkan (warna, gambar, ilustrasi, dan huruf)	5
B. Kemudahan Penggunaan	1. Buku Ajar disajikan secara berurutan dengan urutan bagian-bagian buku ajar	5
	2. buku mudah dibawa dan digunakan	4
C. Konsistensi	1. menggunakan kata istilah dan kalimat-kalimat pada materi sudah konsisten	5
	2. bentuk dan ukuran huruf yang digunakan sudah konsisten	4
	3. susunan tata letak sudah konsisten	4
D. Kemanfaatan		
	1. buku ajar mempermudah siswa dalam menerima materi yang diajarkan	5
	2. kemudahan menggunakan	5

	bagi guru dan siswa dalam berinteraksi dengan buku ajar	
	3. menggunakan buku ajar dapat menarik fokus perhatian belajar	4
<b>E. Kefrafikan</b>		
	1. menggunakan warna pada buku ajar sudah sesuai	5
	2. kesuaian jenis, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris perhalaman sehingga mudah dibaca	5
	3. ilustrasi yang digunakan jelas	4
	4. kemenarikan desain isi	5
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,6</b>
<b>Total</b>		<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5</b>

Data angket penilaian dari para ahli diukur menggunakan rumus menurut Purwanto berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data akan dikonversi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria sangat layak dengan rentang 81% - 100%, kriteria layak dengan rentang 61% - 80%, kriteria cukup layak dengan rentang 41% - 60%, kriteria kurang layak dengan rentang 21% - 40%, dan kriteria tidak layak dengan rentang 0% - 20%.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian dari Ahli Media dan Desain,**







<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Ahli</b>	<b>Skor Keseluruhan</b>	<b>Skor yang Diperoleh</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Tampilan desain	Media dan Desain	100	93	93%	Sangat Layak

**Tabel 4.2 Kritik dan Saran Ahli Media dan Desain**

<b>Nama Subjek Uji Ahli</b>	<b>Kritik dan Saran</b>
Bapak Junaidi. M.Pd.I	Covernya di buat simpel, jangan banyak tulisan

Berdasarkan tabel kritik dan saran diatas, telah dituliskan bahwasannya ada beberapa aspek yang perlu direvisi atau diperbaiki sebagai bahan pertimbangan apakah produk layak untuk diteliti atau tidak. Serta sebagai penyempurnaan produk sehingga dapat menjadi lebih berkualitas, dalam perbaikan buku ajar ini memerlukan 1 kali revisi. Validasi pada ahli media dan desain yang dilakukan pada tanggal 14 Maret oleh Bapak Bapak Junaidi. M.Pd.I

**Tabel 4. 2 Revisi Buku Oleh Ahli Media dan Desain**

No	Point yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
1	Covernya di buat simpel, jangan banyak tulisan, garis bawah dan atas sama besar, tema dibuat lurus, nama dan kelas dihilangkan		
1	Tulisan tema di perbaiki		
2	Tulisan motivasi dihilangkan		

## 2. Hasil validasi ahli materi

Pada instrumen validasi ahli materi terdapat 17 pertanyaan tentang kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, kebahasaan, penyajian pembelajaran, Hasil dari uji kelayakan ahli materi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Penilaian Ahli Materi**

Sub Komponen	Butir	Skor
A. Kesesuaian materi dengan kurikulum	1. Materi sesuai dengan K1 dan KD	5
	2. kejelasan indikator tujuan pembelajaran	5
	3. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4
	4. Kebenaran konsep atau substansi materi dalam pembelajaran	4
	5. kebenaran gambar dan ilustrasi dalam buku ajar dengan materi pada setiap kegiatan belajar	5
	6. gambar yang digunakan dalam buku ajar sesuai dengan materi pembelajaran	5
	7. kesesuaian tugas dengan materi pada setiap kegiatan pembelajaran	5
	8. materi dalam buku ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa	5
B. Kebahasaan	1. kejelasan penyampaian informasi paduan	3

	pemakaian tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan, tugas pada buku ajar	
	2. Materi disajikan dengan istilah pada buku ajar mudah dipahami siswa	4
	3. kesesuaian kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar dalam buku ajar	3
	4. menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	4
C. Penyajian	1. konsep materi pembelajaran di sajikan secara berurutan	4
	2. soal latihan diakhiri pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	5
	3. Hal kaitan gambar ilustrasi sesuai dengan materi	5
	4. Kegiatan belajar pada buku ajar dapat meningkatkan kemandirian siswa	5
	5. Kemenarikan materi, isi, dan tugas dapat memotivasi penggunaan buku ajar	4
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>

<b>Rata-rata</b>	<b>4,35</b>
<b>Total</b>	<b>85</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,2</b>

Data angket penilaian dari para ahli diukur menggunakan rumus menurut Purwanto berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data akan dikonversi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria sangat layak dengan rentang 81% - 100%, kriteria layak dengan rentang 61% - 80%, kriteria cukup layak dengan rentang 41% - 60%, kriteria kurang layak dengan rentang 21% - 40%, dan kriteria tidak layak dengan rentang 0% - 20%.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian dari Ahli Materi**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Ahli</b>	<b>Skor keseluruhan</b>	<b>Skor yang di peroleh</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kreteria</b>
Kelayakan Isi dan Penyajian	Materi	85	72	84,7%	Sangat layak





**Tabel 4.4 Kritik dan Saran Ahli Materi**







Nama Subjek Uji Ahli Materi	Kritik dan Saran
Ibu Chery Julida P.M.Pd	Materi sebaiknya berdasarkan sumber terpercaya, perbaikisesuai saran

Berdasarkan paparan hasil validasi penilaian komponen kelayakan oleh ahli materi, ahli media dan desain, menunjukkan bahwa bahan ajar tematik telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik tema Peristiwa dalam Kehidupan sangat layak digunakan dalam pembelajaran pada materi menggali informasi dari tetang sejarah Indonesia

dengan subtema “peristiwa kebangsaan masa penjajahan”.

**Tabel 4.4 Revisi Buku Oleh Ahli Materi**

No	Point yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
1	Kata pengantar, penambahan kalimat puji syukur, lebih dirapikan kalimat penyampaian		

2	Hal 9-11 pengambilan sumber harus jelas, sertakan footnote		
3	Pertanyaan diganti dengan yang lain		
4.	Daftar pustaka nama judul buku dimiringkan		

Semua data dari hasil review, penilaian, maupun kritik dan saran ahli materi dijadikan landasan sebagai sebuah bahan untuk revisi. Hal ini berguna untuk menyempurnakan buku ajar tematik sebelum diuji cobakan kepada siswa kelas V SD 050783 Salahaji. Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli pembelajaran yaitu kepada guru tematik berupa buku ajar. paparan deskriptif hasil validasi pembelajaran tematik ditunjukkan melalui metode kuisisioner dengan instrument angket.

### 3. Implementasi

Setelah bahan ajar yang di kembangkan di nyatakan sangat layak maka bahan Ajar di uji coba kepada guru dan siswa kelas V di Sekolah Dasar 050783 di Desa salahaji Kab langkat pada pembelajaran Tematik materi IPS, tema peristiwa dalam kehidupan, Subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran di lakukan dua kali pertama proses pembelajaran tanpa buku ajar yang telah di kembangkan dan yang kedua proses pembelajaran menggunakan buku ajar yang telah di kembangkan. Peneliti memberikan Angket respon kepada guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku Ajar yang telah di kembangkan. Dari hasil uji coba di jadikan sebagai acuan dalam perbaikan yang relevan. Uji coba di lakukan dua kali pertemuan dengan rincian waktu sabagi berikut.



Gambar : 4.9 melakukan uji coba

**Tabel 4. 5 Jadwal uji coba Buku Ajar**

Jumlah pertemuan	Kelas	Hari/tanggal	Materi	Lama pertemuan
1	V	Selasa 15 Maret 2022	tema peristiwa dalam kehidupan sub tema peristiwa pada masa penjajahan	70menit

Berikut adalah hasil analisis respon guru dan siswa terhadap Buku Ajar pada mata pelajaran IPS yang di kbangkan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis respon guru

Berikut hasil Analisis data dari Bapak Heri Indra Putra S. Pd selalu wali kelas V Sekolah Dasar 050783 di desa Salahaji Kab langkat.

**Tabel 4.7 hasil Analisis respon Guru**

No	Aspek penilaian	Skor
1.	Materi yang di sajikan mencakup semua yang terkandung dalam KD	5
2.	Materi yang di sajikan sesuai dengan indikator pembelajaran	5
3.	Materi teks yang di sajikan sesuai dengan judul	5
4.	Gambar ilustrasi yang di sajikan sangat berkaitan dengan materi	5
5.	Contoh dan tugas dalam buku ajar sangat berkaitan dengan materi	5
6.	Buku ajar mudah saya gunakan	5
7.	Buku ajar di gunakan sesuai	5

	dengan urutan	
8.	Petunjuk penggunaan buku ajar jelas	5
9.	Buku ajar menarik di gunakan	4
10.	Kelengkapan informasi dan materi	4
11.	Dengan menggunakan buku ajar guru lebih betah mengajar	4
12.	Dengan menggunakan buku ajar siswa lebih aktif	4
13.	Dengan menggunakan buku ajar siswa dapat belajar mandiri	5
14.	Dengan menggunakan buku ajar guru dapat belajar mandiri	5
15.	Menggunakan buku ajar memotivasi siswa untuk belajar	4
16.	Bahasa mudah di pahami siswa	5
17.	Kalimat yang di gunakan sesuai dengan bahasa indonesia	5
18.	Menggunakan jenis dan ukuran dalam	4

	buku ajar di gunakan secara konsisten	
19.	Menggunakan warna yang menarik	5
20.	Menggunakan gambar ilustrasi yang menarik	5
21.	Menggunakan gambar yang menarik	5
Jumlah		99
Rata -rata		94,2
kategori		Sangat valid

#### 1) Data kualitatif

Berikut adalah paparan data kualitatif yang dihimpun dari kritik maupun saran oleh ahli pembelajaran.

**Tabel 4.9 Kritik Dan Saran dari respon Guru**

Nama Subjek Uji Ahli	Kritik dan Saran
Heri Indra Putra, S.Pd	Buku ajar pada halaman 10 tidak nampak karena tertutupi Gambar

Berdasarkan tabel kritik dan saran diatas, Berdasarkan hasil tanggapan guru kelas yang mengampu Kelas V SD 050783 Salahaji pada uji kelayakan produk dengan guru kelas, mengindikasikan bahwa 21 butir pertanyaan diberikan respon positif maksimal yaitu 94,2% .dengan kriteria produk sangat efektif artinya layak digunakan sesuai dengan kebutuhan Guru. Adapun saran dan masukan dari Guru yaitu buku ajar pada halaman 10 di perjels karena tertutupi

oleh gambar. Berikut halaman yang di tdi perbaiki sesuai saran dari Guru pada buku ajar.

#### b. Angket Tanggapan Siswa

Angket tanggapan siswa merupakan instrument penilaian yang diberikan pada siswa untuk meminta tanggapan siswa sesuai dengan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk siswa kelas V SD 050783 Salahaji Kec. Pematang Jaya pada pembelajaran Tematik IPS, tema Peristiwa dalam Kehidupan, subtema “peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Angket terdiri atas 15 pertanyaan. Angket diberikan kepada 30 siswa Angket tersebut diisi oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Tematik materi menggali informasi dari sejarah kedatangan bangsa eropa, pada tahap uji coba produk skala kecil yang dilaksanakan di kelas V SD Salahaji Kec. Pematang Jaya Kab. Langkat. Butir-butir pada aspek kemudian dianalisis untuk menemukan kekurangan pada produk yang dikembangkan dan kemudian melakukan perbaikan apabila diperlukan. Hasil analisis angket tanggapan siswa pada uji coba produk skala kecil disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa pada tahap uji coba produk**

No Rest	Jumlah	Rata -rata	Rata-rata
1	61	81,33	Sangat Efektif
2	64	85,33	Sangat Efektif
3	60	80	Sangat Efektif
4	58	77,33	Sangat Efektif
5	60	80	Sangat Efektif
6	59	78,66	Sangat Efektif
7	75	100	Sangat Efektif
8	60	80	Sangat Efektif
9	75	100	Sangat Efektif
10	71	94,66	Sangat Efektif
11	60	80	Sangat Efektif
12	67	79,33	Sangat Efektif
13	64	85,33	Sangat Efektif
14	57	76	Sangat Efektif
15	71	94,66	Sangat Efektif
16	63	84	Sangat Efektif
17	73	97,33	Sangat Efektif
18	71	94,66	Sangat Efektif
19	73	97,33	Sangat Efektif
20	69	92	Sangat Efektif
21	69	92	Sangat Efektif
22	75	100	Sangat Efektif
23	73	97,33	Sangat Efektif

24	71	94,66	Sangat Efektif
25	71	94,66	Sangat Efektif
26	69	92	Sangat Efektif
27	69	92	Sangat Efektif
28	71	94,66	Sangat Efektif
29	75	100	Sangat Efektif
30	69	92	Sangat Efektif
Jumlah	2023		
Rata -rata		94,66	
Kriteria			Sangat efektif

Berdasarkan tanggapan dari 30 siswa di Kelas V SD 050783 Salahaji pada tahap uji coba skala kecil, persentase 100% diberikan pertanyaan pada instrumen angket tanggapan siswa. Dari hasil tersebut, bahan ajar buku pengembangan dengan Subtema peristiwa kebangsaan dalam masa penjajahan menyukai buku tersebut berdasarkan persentase yang diperoleh dengan perolehan 94,66%, artinya pengembangan buku dengan tema peristiwa dalam kehidupan dengan subtema peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan sangat Efektif dan layak di gunakan sesuai kebutuhan siswa. Pada rpson siswa tidak ada masukan dan saran karena buku yang di kembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

### c. Tabel ketuntasan

Hasil belajar kognitif yang diperoleh dari siswa digunakan peneliti untuk mengetahui keefektifan bahan ajar tematik. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai tes awal dan tes akhir pada tahap uji coba produk skala kecil. Nilai tes awal diperoleh dari pembelajaran tematik materi menggali informasi dari subtema peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan sebelum menggunakan bahan ajar tematik dan nilai tes akhir diperoleh setelah siswa selesai melakukan pembelajaran tematik materi menggali informasi dari subtema peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan sebelum menggunakan bahan ajar tematik. Hasil belajar tes awal dan tes akhir ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil belajar tes awal dan tes akhir**

No	Nama	X <sup>0</sup>	X <sup>1</sup>
1	Nur Alisya	55	92
2	Riyan	30	76
3	Adel prahmawati	45	84



4	Duha	45	80
5	Aliya Zahra	70	92
6	Dwika rahayu	80	92
7	Cahaya	75	92
8	Delviana	75	92
9	Fitri Rama dani	65	92
10	Alisya fitri	55	68
11	Alisya, zahira	60	84
12	Revan Adrian	50	92
13	Rendi	60	92
14	Fiqri	58	84
15	Rangga	60	72
16	M. Aditia	45	76
17	Fadilah	30	84
18	Sifa	45	68
19	Bagas	30	84
20	Jonson	75	92
21	Zelin jakeaya	50	84
22	Rehan alfian syah	75	92
23	Rahma Olivia	75	92
24	Azka alkhiri	65	92
25	Zahra	55	92
26	Ilham	40	84
27	Fajar asprilila	50	68

28	Adelia	35	72
29	Wandi	55	84
30	Sifa	75	92
Rata-rata		56,1	84,6

Ket:

×0 : Pretes

×1: Postes

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas V SD 050783 Sahalaji pada tahap uji coba produk skala kecil, nilai tes awal memiliki rata-rata 56,1 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Sedangkan hasil belajar siswa kelas V SD Salahaji pada tahap uji coba produk skala kecil pada tes akhir memiliki rata-rata 84,6 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 68. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada tes awal yaitu 7 siswa dari 15 siswa dengan persentase 46%. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada tes akhir yaitu dari 13 siswa pada tahap uji coba produk skala kecil dengan persentase ketuntasan belajar 86,6%.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari model pengembangan EDDIE evaluasi berguna untuk memperbaiki empat tahap yang sebelumnya telah di lakukan yaitu tahapan analisis, desain, pengembangan, dan tahap implementasi. Hasil evaluasi yang di peroleh ada satu saran dari ahli Media

##### 1. Revisi pada saran Guru



Gambar :sebelum di revisi



Gambar : sesudah di revisi

##### 2. Revisi pada saran respon siswa

pada bagian gambar dan materi di dalam buku tidak ada di revisi karena Buku ajar yang di kembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa , mereka merasa senang dengan buku tematik yang telah di kembang kan khusus nyanpada materi IPS

## B. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar tematik setelah melakukan penelitian maka di peroleh dan menghasilkan sebuah produk berupa Buku Ajar pada tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada materi IPS. Menghasilkan produk penelitian menggunakan metode R&D dengan model ADDIEsesuai tahapan analisis, desain , develomen, implementasi dan evaluasi. Adapun langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran ADDIE yaitu:

### 1. Analisis

Pada tahap analisis, peneliti menganalisis kebutuhan siswa tentang bahan ajar yang ada di sekolah SD 050783salahaji bertujuan untuk mengembangkan Buku Ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga dapat meningkatkan kualitas kebutuhan terhadap silabus kelas V

### 2. Desain

Pada tahap mendisain Buku Ajar peneliti menyusun kerangka buku ajar tematik sesuai dengan silabus dan rpp menggunakan sebuah lebtobe dan jaringan internet serta menggunakan aplikasi word yang berfungsi untuk membuat dan mendisain Gambar yang di peroleh dari internet

### 3. Develomen

Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan buku ajar sesuai KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya materi yang ada di dalam Buku Ajar di kembangkan dengan menambahkan gambar, motivasi,dan serta materi tentang peristiwa masa penjajahan yang bertujuan untuk memberi pemahaman tentang sejarah. Pada tahap ini dilakukan proses validasi guna mengetahui kelayakan buku ajar yang telah di kembangkan sebelum di implementasikan sesuai dengan penilaian dan revisi sesuai saran ahli materi, Media dan desain.

### 4. Implementasi

Setelah buku ajar di kembangkan dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, media dan desain, kemudian guru dan siswa kelas V SD 050783di desa salah aji yang bertujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa untuk memperoleh data respon terhadap buku ajar yang di kembangkan pada mata pelajaran IPS

## 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir yang peneliti lakukan untuk menyempurnakan Buku Ajar yang telah di kembangkan. Pada tahapan ini peneliti merevisi Buku Ajar berdasarkan saran dan masukan dari guru dan siswa.

Adapun hasil dari data yang di peroleh dijelaskan secara jelas sebagai berikut:

### a. Analisis kelayakan produk oleh ahli materi

Buku Ajar Tematik Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah di uji kelayakan nya oleh ibu Chery Julida Panjaitan M. Pd sebagai ahli materi dan Bapak Junaidi M. Pd. I sebagai ahli Media dan Desain. Dimana nilai Rata -rata ahli Materi di peroleh 88,23% dan termasuk kategori Sangat layak. Sedangkan nilai Rata -rata dari ahli Media diperoleh 93% dan termasuk kategori sangat layak. Dari hasil tersebut Buku Ajar pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema Peristiwa kebangsaan Masa penjajah yang telah di kembangkan di nyatakan sangat layak di gunakan.

### b. Analisis kelayakan produk sesuai dengan respon guru dan siswa

Adapun respon atau tanggapan guru dan siswa terhadap Buku Ajar pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah mata pelajaran IPS yang di kembangkan setelah dilakukan uji coba hari Selasa 15 Maret 2022 di SD 050783desa Salahaji dengan jumlah subjek 30siswa kelas Vdi peroleh nilai rata -rata sebesar 94,66% dan di nyatakan sangat layak. Sedangkan berdasarkan respon guru kelas diperoleh nilai rata -rata sebesar 94,2%. Dan dinyatakan sangat layak. Dari hasil tersebut Buku Ajar pada mata pelajaran IPS Tema peristiwa dalam kehidupan Subtema peristiwa kebangsaan masa penjajah dinyatakan sangat layak di gunakan sesuai kebutuhan siswa dan guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pengembangan buku pembelajaran tematik dengan tema peristiswa dalam kehidupan pada subtema peristiwa kebangsaan pada masa penjajahan terdiri dari analisis yaitu silabus dan RPP, selanjutnya design yang terdiri dari awal, isi dan penutup, awal terdiri dari membuat cover sampul, KD, Motivasi, Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Isi terdiri Materi pembelajaran, dan evaluasi, penutup terdiri dari daftar pustaka dan cover belakang. Adapun bagian development yaitu terdiri uji vali dasi alih media dan desain, ahli materi, serta ahli tematik yaitu guru. selanjutnya tahap implementasi yaitu melakukan uji coba pada siswa. Kemudian tahap akhir yaitu melakukan evaluasi pada buku yang sedang dikembangkan.
2. Kelayakan setelah di validasi oleh validator dari 2 tim ahli yaitu ahli desain sebesar: 93%, ahli materi sebesar 88,2%, yang berarti media pembelajaran tematik dengan tema peristiwa dalam kehidupam “sangat layak” untuk dikembangkan.
3. Respon pengembangan buku tematik dengan tema peristiwa dalam kehidupan oleh Guru di peroleh persentase sebesar 94,66 dan Respon siswa diperoleh hasil perolehan persentase sebesar 84,6%. yang menyatakan “sangat menarik”.respon guru dan peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Buku Ajar dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik meningkat, penggunaan bahasa lebih sederhana dan mudah dipahami.
4. Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan buku pengembangan tematik, banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada tes awal yaitu 7 siswa dari 15 siswa dengan persentase 46%. Sedangkan setelah di lakukan implementasi banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada tes akhir yaitu dari 13 siswa pada tahap uji coba produk skala kecil dengan persentase ketuntasan belajar 86,6%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bahan ajar Tematik dapat dijadikan referensi alternatif pilihan bahan ajar dalam pembelajaran disekolah.
2. Pengembangan bahan ajar tematik ini bisa juga dijadikan contoh atau referensi oleh guru didaerah lain untuk mengembangkan bahan ajar berbasis lokal sesuai daerah tempat guru mengajar
3. Guru disarankan dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam pengembangan bahan ajar maupun alat bantu pembelajaran lainnya, supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam semua muatan pembelajaran meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, dan Heriyanto. “*Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.*” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2(2), 2013.
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Akbar Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. (Bandung: Rosdakarya, 2013).
- Akbar, Sa'dun. *Penyegaran Pembelajaran Tematik Berbasis KKNI Kurikulum 2013: Makalah Kuliah Umum*. (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2014).
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011),
- Epitome adalah struktur konseptual, atau teoritik dari seluruh isi penting bidang studi yang akan diajarkan. Lihat, I Nyoman Sudana Degeng, “Konsep-Konsep Khusus yang sering Digunakan dalam Model Elaborasi”, dalam [blog.tp.ac.id](http://blog.tp.ac.id).
- Hasil Observasi di SD 050783 Desa Salahaji Pada Tanggal 27 September 2021.
- Hasil Observasi di SD 050783 Desa Salahaji Pada Tanggal 27 September 2021.
- Kemendikbud. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Khaerudin, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: UNM Makassar, 2012).
- Lubis. *Asesmen berkelanjutan. Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. (Surabaya: UNESA University Press, 2004).
- Lubis. *Asesmen berkelanjutan. Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. (Surabaya: UNESA University Press, 2004).



- Mintowati. Panduan Penulisan Buku Ajar.* (Jakarta: Depdikbud, 2003).
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*,( Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008).
- Nasution, M. N. *Manajemen Mutu Terpadu.* (Jakarta: Ghalia Indonesia,2004)
- Nurul Ain dan Maris Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula.* (Bandung : Alfabeta, 2007).
- Sakri, A. *Cara Menulis Buku Ajar.* (Bandung: ITB, 2008).
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006).
- Srikandi Oktaviani, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 9. No.2 Juli 2017.
- Suhardjono. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Pengembangan Profesi.* Diakses Pada Tanggal 27 September 2021.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Wahyudin zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),